



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai pusat dari keanekaragaman hayati dunia, hal ini membuat Indonesia menjadi habitat yang sangat cocok untuk flora dan fauna (Pahlewi, 2017). Dalam dunia tumbuhan sendiri, Indonesia menempati urutan keempat dengan setidaknya 25% flora di dunia terletak di Indonesia (Nancy, 2021). Keanekaragaman hayati di Indonesia diklasifikasikan berdasarkan persebarannya atau ciri habitatnya seperti iklim, tanah, suhu, kelembaban udara dan curah hujan (Anwar, 2021). Hal tersebut membuat flora Nusantara menjadi keanekaragaman hayati yang paling sulit untuk berkembang di luar habitat aslinya. Flora-flora yang ada di Indonesia dibedakan berdasarkan persebarannya dan disebut dengan istilah keanekaragaman flora (Kusuma, 2015).

Keputusan Presiden Indonesia Nomor 4 Tahun 1993 menetapkan tiga flora Nusantara sebagai flora identitas nasional dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 48 Tahun 1989 tanggal 1 September 1989 tentang Pedoman Penetapan Identitas Flora, menetapkan 34 flora Nusantara sebagai flora identitas provinsi. 37 flora tersebut dipilih sebagai flora-flora yang paling menggambarkan budaya dan nilai dari daerah yang ditempatinya, juga sebagai salah satu bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan kebanggaan bangsa melalui kearifan lokal (Wibowo, 1996).

Menurut Irawan (2020), saat ini Indonesia sedang mengalami krisis identitas nasional khususnya pada generasi muda. Padahal, generasi muda berperan penting dalam meneruskan nilai-nilai bangsa dan pelestarian kearifan lokal (*local knowledge*). Menurut Setiarsih (2016), pendidikan dapat menjadi sarana yang tepat untuk memperkuat jati diri dan kebanggaan terhadap identitas nasional melalui

transfer of knowledge mengenai sumber kekayaan alam dan nilai-nilai kearifan lokal. Sayangnya, informasi atau pembelajaran mengenai flora sebagai identitas nasional dan provinsi ini belum menjadi bagian dari pembelajaran karena anak-anak di sekolah khususnya yang masih duduk di bangku SMP hanya mempelajari anatomi, contoh dan karakteristik persebaran flora secara umum. Dengan mengenal flora identitas nasional dan provinsi, harapannya anak-anak dapat meningkatkan rasa kebanggaan akan identitas nasional melalui pengetahuan akan keanekaragaman flora (Wibowo, 1996).

Dalam dunia pendidikan, media pendukung pembelajaran dapat membuat proses belajar lebih efektif dan efisien (Liputan6.com, 2019). Media pendukung berfungsi untuk menambah wawasan dan juga membantu proses belajar mengajar (Nugraha, 2020). Oleh karena itu, diperlukan media informasi sebagai media pendukung pembelajaran untuk anak umur 12-16 tahun agar mereka dapat menambah wawasan seputar persebaran flora Indonesia lebih dalam dengan mengenal flora identitas nasional dan provinsi di Indonesia sebagai bagian dari proses menumbuhkan kebanggaan akan identitas nasional. Penulis akan meneliti dan merancang media informasi dengan judul “Perancangan Buku Digital mengenai Flora Identitas Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana cara merancang media informasi sebagai media pendukung pembelajaran mengenai flora identitas nasional dan provinsi di Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, penulis akan membatasi masalah penelitian pada:

1.3.1. Demografis

- 1) Usia : 12-16 tahun
- 2) Status Ekonomi Sosial : B-A (kategori kelas SES berdasarkan AC Nielsen 2010)
- 3) Pendidikan : SMP – SMA 1

1.3.2. Geografis

- 1) Khusus : Jabodetabek
- 2) Umum : Kota-kota besar di Indonesia

1.3.3. Psikografis

Target merupakan siswa/i yang sedang atau telah mempelajari topik mengenai flora dan persebarannya, familiar menggunakan media pendukung pembelajaran dan penggunaan media digital seperti PC, laptop, tablet dan *handphone*.

1.3.4. Cakupan Topik

Cakupan topik flora identitas dibatasi pada informasi mendasar mengenai 3 flora nasional dan flora identitas dari 34 provinsi khususnya membahas anatomi, potensi dan manfaatnya untuk habitat, status kelangkaan dan tempat wisata.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dibentuknya perancangan ini yaitu untuk merancang media informasi sebagai media pendukung pembelajaran mengenai flora nasional dan flora identitas provinsi di Indonesia guna meningkatkan kebanggaan akan identitas nasional dan menambah wawasan seputar keanekaragaman flora.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dibentuknya perancangan ini yaitu:

- 1) Manfaat bagi penulis

Dengan merancang tugas akhir ini, penulis dapat memakai teori-teori dasar yang sudah dipelajari selama perkuliahan dan mengetahui cara merancang media informasi yang dapat diaplikasikan oleh target sasaran.

2) Manfaat bagi orang lain

Dengan adanya perancangan media informasi ini, diharapkan bahwa anak-anak umur 12-16 tahun dapat lebih mempunyai kebanggaan nasional lewat flora dan menjadikan dapat memanfaatkan media informasi untuk mendukung proses pembelajaran.

3) Manfaat bagi universitas

Perancangan ini dapat menjadi acuan atau referensi untuk perancangan media informasi selanjutnya bagi mahasiswa/i yang ingin merancang tugas akhir.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA